

MEMBACA MENDALAM, MENULIS TERSTRUKTUR: STRATEGI GURU MENGGUNAKAN PETA PIKIRAN UNTUK MEMBIMBING SISWA MENULIS JURNAL BACA

Badrut Tamam¹, Jeffry Handhika², Dwi Rosita Sari³

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun

*Corresponding Author: badrut1tamam@gmail.com

Article history

Submitted: 2026/01/08; Revised: 2026/01/10; Accepted: 2026/01/14

Abstract

Reading and writing are two interconnected literacy skills that require a structured approach in elementary school. This study aims to describe the strategies used by teachers in guiding fourth-grade students to write reading journals through the integration of intensive reading techniques and mind mapping methods. This qualitative research uses a case study design to explore teaching practices in real classroom contexts. The research was conducted at SD Negeri Jetis, Dagangan District, Madiun Regency, involving classroom teachers and fourth-grade students. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation of reading and writing activities, and analysis of student work and lesson plans. Thematic analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that teachers develop three main strategic stages: (1) guiding intensive reading with focus questions to identify key information, (2) assisting in organizing ideas through structured mind mapping, and (3) facilitating the transformation of visual maps into coherent written journal entries. These strategies demonstrate how mind mapping serves as a cognitive bridge that helps students systematically process reading content and express it in written form. This study concludes that the combination of intensive reading techniques and mind mapping methods provides an effective scaffold for developing students' reading journal writing skills.

Keywords

Intensive Reading, Mind Mapping, Reading Journal, Teacher Strategy, Writing Skills, Elementary School



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis jurnal membaca merupakan kompetensi penting yang mengintegrasikan pemahaman bacaan dengan kemampuan menulis ekspresif. Namun, bagi siswa kelas IV sekolah dasar, menulis jurnal berdasarkan bacaan sering kali menjadi tantangan yang kompleks. Siswa biasanya mampu memahami isi bacaan secara umum, tetapi mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan pemahaman tersebut menjadi tulisan yang terstruktur dan bermakna. Di SD Negeri Jetis Kabupaten

Madiun, permasalahan serupa ditemui dimana siswa cenderung menulis jurnal dengan alur yang tidak sistematis dan kurang mencerminkan kedalaman pemahaman terhadap bacaan.

Mind mapping atau peta pikiran menawarkan solusi visual untuk mengorganisasikan pemikiran sebelum menulis. Menurut penelitian Buzan (2005), peta pikiran dapat membantu siswa mengaitkan ide-ide, mengelompokkan informasi, dan melihat hubungan antar konsep secara visual. Dalam konteks menulis jurnal membaca, peta pikiran dapat berfungsi sebagai kerangka kerja yang membantu siswa mentransformasikan pemahaman bacaan menjadi struktur tulisan yang koheren. Namun, efektivitas peta pikiran sangat bergantung pada bagaimana guru membimbing siswa dalam membuat dan menggunakannya.

Di sisi lain, membaca intensif merupakan pendekatan membaca yang menekankan pemahaman mendalam terhadap teks. Menurut penelitian Sari (2021), membaca intensif dengan teknik yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ide pokok, informasi pendukung, dan hubungan logis dalam teks. Namun, penelitian tersebut belum mengintegrasikan membaca intensif dengan teknik visual seperti peta pikiran untuk tujuan menulis jurnal. Padahal, integrasi ini dapat menciptakan alur pembelajaran yang lebih sistematis: dari memahami teks secara mendalam, mengorganisasikan pemahaman secara visual, hingga mengekspresikannya dalam bentuk tulisan.

Di SD Negeri Jetis, guru telah mencoba berbagai metode untuk meningkatkan keterampilan menulis jurnal membaca siswa. Beberapa guru menggunakan teknik membaca intensif, sementara yang lain mencoba memperkenalkan peta pikiran. Namun, implementasi yang terpisah ini belum memberikan hasil optimal. Baru ketika kedua pendekatan digabungkan secara sistematis, perkembangan yang signifikan mulai terlihat. Namun, bagaimana tepatnya guru mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut, langkah-langkah strategis apa yang diterapkan, dan penyesuaian apa yang dilakukan berdasarkan karakteristik siswa, belum terdokumentasi dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dirancang untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana strategi guru dalam menggunakan metode peta pikiran berbantuan teknik membaca intensif untuk membimbing siswa kelas IV menulis jurnal membaca di SD Negeri Jetis? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik nyata di lapangan, dengan fokus pada tahapan, teknik, dan penyesuaian yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan membaca intensif dan peta pikiran untuk pengembangan keterampilan menulis jurnal. Hasil penelitian diharapkan dapat

memberikan model strategi pembelajaran yang dapat diadaptasi oleh guru lain dalam mengajarkan keterampilan menulis berbasis bacaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Studi kasus dipilih untuk mengeksplorasi secara mendalam strategi dan praktik guru dalam konteks alami pembelajaran di kelas. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dengan mempertimbangkan interaksi antara guru, siswa, metode pembelajaran, dan materi ajar.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri Jetis, Kecamatan Dagangan, Kabupaten Madiun, yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria: (1) sekolah telah menerapkan pembelajaran menulis jurnal membaca, (2) guru telah menggunakan peta pikiran dalam pembelajaran, dan (3) terdapat upaya integrasi antara kegiatan membaca dan menulis. Partisipan terdiri dari tiga guru kelas IV yang telah menerapkan integrasi membaca intensif dan peta pikiran dalam pembelajaran menulis jurnal, serta 35 siswa kelas IV yang terlibat dalam pembelajaran tersebut.

Pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan melalui tiga teknik utama: (1) Wawancara semi-terstruktur mendalam dengan guru untuk menggali pemahaman, pengalaman, alasan pedagogis, dan refleksi mereka tentang integrasi membaca intensif dan peta pikiran dalam pembelajaran menulis jurnal. Pertanyaan wawancara dikembangkan berdasarkan panduan yang fleksibel, memungkinkan elaborasi sesuai dengan pengalaman masing-masing guru. (2) Observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran menulis jurnal membaca, dengan fokus pada interaksi guru-siswa, penerapan teknik membaca intensif, pembuatan peta pikiran, dan proses penulisan jurnal. Observasi dilakukan minimal empat kali untuk setiap guru untuk menangkap variasi strategi dalam konteks pembelajaran yang berbeda. (3) Analisis dokumen terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), contoh peta pikiran yang digunakan sebagai model, jurnal membaca siswa dalam berbagai tahap perkembangan, serta bahan bacaan yang digunakan dalam kegiatan membaca intensif.

Analisis data dilakukan secara tematik mengikuti model Braun dan Clarke (2006). Proses analisis meliputi: (1) Familiarisasi dengan data melalui pembacaan berulang transkrip dan catatan lapangan, (2) Generasi kode awal untuk mengidentifikasi potongan data yang bermakna, (3) Pencarian tema dengan mengelompokkan kode-kode yang memiliki pola kesamaan, (4) Peninjauan dan perbaikan tema untuk memastikan koherensi dan relevansinya dengan pertanyaan

penelitian, (5) Pendefinisian dan pemberian nama tema, serta (6) Produksi laporan analitis yang menghubungkan tema-tema dengan literatur dan konteks penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (guru dengan pengalaman berbeda) dan metode (wawancara, observasi, analisis dokumen), pengecekan anggota (*member checking*), dan ketekunan pengamatan (*persistent observation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Membaca Intensif Berpemandu dengan Pertanyaan Fokus

Guru memulai pembelajaran dengan kegiatan membaca intensif yang dipandu oleh pertanyaan-pertanyaan fokus. Pertanyaan ini dirancang untuk membantu siswa mengidentifikasi elemen-elemen kunci dalam bacaan, seperti tokoh utama, latar, konflik, dan pesan moral. Siswa tidak hanya membaca sekilas, tetapi membaca dengan tujuan spesifik untuk menemukan jawaban atas pertanyaan panduan. Seorang guru menjelaskan, "*Saya beri 3-4 pertanyaan kunci sebelum membaca*. Misalnya: '*Siapa tokoh utama dan apa tujuannya?*', '*Di mana cerita terjadi?*', '*Apa masalah yang dihadapi tokoh?*' Dengan begitu, siswa baca dengan fokus, bukan asal baca." Setelah membaca, siswa mendiskusikan jawaban mereka dalam kelompok kecil, memastikan pemahaman yang komprehensif terhadap teks.

2. Pembuatan Peta Pikiran sebagai Kerangka Visual

Setelah memahami bacaan melalui diskusi, siswa dibimbing membuat peta pikiran. Guru memberikan struktur dasar peta pikiran dengan ide sentral (judul bacaan) dan cabang-cabang utama (karakter, setting, plot, tema). Siswa kemudian mengembangkan cabang-cabang tersebut dengan informasi spesifik dari bacaan. Warna, simbol, dan gambar sederhana digunakan untuk membedakan kategori informasi. Proses ini membantu siswa melihat hubungan antar elemen cerita secara visual. Guru menunjukkan contoh: "*Dari judul di tengah, siswa buat cabang 'tokoh', lalu ranting 'sifat', 'tujuan', 'perubahan'.* Dengan peta visual, mereka lihat cerita sebagai satu kesatuan, bukan potongan-potongan terpisah." Peta pikiran menjadi kerangka kerja visual yang memandu proses menulis selanjutnya.

3. Transformasi Peta Visual menjadi Jurnal Tertulis

Tahap penulisan jurnal dilakukan dengan mengkonversi peta pikiran menjadi paragraf-paragraf tertulis. Guru membimbing siswa untuk mengembangkan setiap cabang utama peta pikiran menjadi satu paragraf. Misalnya, cabang "tokoh" dikembangkan menjadi paragraf yang memperkenalkan karakter, cabang "plot" menjadi paragraf yang menceritakan alur, dan seterusnya. Transisi antar paragraf

diajarkan dengan menghubungkan ide-ide yang telah terlihat relasinya dalam peta pikiran. Siswa didorong untuk tidak hanya menyalin informasi dari peta, tetapi mengelaborasinya dengan kata-kata mereka sendiri. Seorang siswa mendeskripsikan proses ini: "*Dulu langsung nulis bingung mau mulai dari mana. Sekarang lihat peta pikiran dulu, urutannya sudah ada. Tinggal kembangkan setiap titik jadi kalimat.*"

4. Umpam Balik Berjenjang dan Revisi Berbasis Visual

Guru memberikan umpan balik secara berjenjang: pertama pada peta pikiran (apakah struktur logis dan informasi lengkap), kemudian pada draf jurnal (apakah pengembangan paragraf sesuai dengan peta). Jika terdapat kesenjangan antara peta pikiran dan tulisan, siswa diminta merevisi dengan kembali ke peta visual mereka. Pendekatan ini membantu siswa melihat proses menulis sebagai siklus perbaikan yang terstruktur. Guru menjelaskan manfaatnya: "*Dengan punya peta pikiran, revisi jadi lebih terarah. Kalau tulisannya kurang detail, tinggal lihat peta, tambah informasi di cabang yang relevan, baru kembangkan lagi tulisannya.*"

Pembahasan

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa integrasi teknik membaca intensif dengan metode peta pikiran menciptakan kerangka pembelajaran yang sistematis untuk mengembangkan keterampilan menulis jurnal. Strategi membaca intensif berpemandu dengan pertanyaan fokus menunjukkan penerapan prinsip *purposeful reading* dalam pembelajaran. Dengan memberikan pertanyaan sebelum membaca, guru membantu siswa membaca dengan tujuan yang jelas dan strategi pencarian informasi yang terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Duke dan Pearson (2002) tentang pentingnya *comprehension instruction* yang eksplisit, dimana guru secara aktif mengajarkan strategi untuk memahami teks. Dalam konteks penelitian ini, pertanyaan fokus berfungsi sebagai strategi kognitif yang memandu proses pemahaman siswa.

Pembuatan peta pikiran sebagai kerangka visual mencerminkan penerapan teori *dual coding* (Paivio, 1986) dalam pembelajaran menulis. Menurut teori ini, informasi yang diproses secara verbal dan visual akan lebih mudah diingat dan dipahami. Peta pikiran menyediakan representasi visual dari struktur teks, membantu siswa mengorganisasikan informasi dan melihat hubungan antar konsep. Temuan ini mendukung penelitian Budd (2004) yang menunjukkan bahwa peta pikiran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meringkas dan mengorganisasikan informasi. Dalam konteks menulis jurnal, peta pikiran berfungsi sebagai *advance organizer* (Ausubel, 1968) yang memberikan struktur awal sebelum menulis.

Transformasi peta visual menjadi jurnal tertulis menunjukkan proses *transmediation* (Suhor, 1984) dimana makna dipindahkan dari satu sistem tanda (visual) ke sistem tanda lainnya (verbal). Proses ini mengembangkan kemampuan metakognitif siswa dalam mengontrol dan meregulasi proses menulis mereka. Dengan memiliki peta visual sebagai pedoman, siswa lebih percaya diri dalam menulis karena telah memiliki rencana yang jelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Graham dan Harris (2005) tentang *self-regulated strategy development* dalam menulis, yang menekankan pentingnya memberikan strategi eksplisit dan alat bantu visual untuk mendukung proses menulis.

Umpaman balik berjenjang dan revisi berbasis visual mencerminkan pendekatan *formative assessment* yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan umpan balik pada tahap peta pikiran dan draf tulisan, guru dapat mengidentifikasi kesulitan siswa lebih awal dan memberikan intervensi yang tepat. Pendekatan ini juga mengajarkan siswa bahwa menulis adalah proses iteratif yang melibatkan perencanaan, penulisan, dan revisi. Temuan ini mendukung penelitian Black dan Wiliam (1998) tentang *assessment for learning*, yang menekankan bahwa penilaian formatif yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran menulis jurnal membaca dapat ditingkatkan melalui integrasi strategi membaca dan menulis yang sistematis. Guru perlu secara eksplisit mengajarkan teknik membaca intensif dengan pertanyaan pemandu, membimbing pembuatan peta pikiran sebagai alat organisasi visual, dan memfasilitasi transformasi peta visual menjadi tulisan yang koheren. Pelatihan guru dapat difokuskan pada pengembangan kemampuan mendesain pertanyaan pemandu yang efektif, membuat model peta pikiran, dan memberikan umpan balik yang konstruktif pada berbagai tahap proses menulis

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru di SD Negeri Jetis mengembangkan strategi yang sistematis dan terstruktur dalam mengintegrasikan teknik membaca intensif dengan metode peta pikiran untuk membimbing siswa menulis jurnal membaca. Strategi-strategi tersebut meliputi membaca intensif berpemandu dengan pertanyaan fokus, pembuatan peta pikiran sebagai kerangka visual, transformasi peta visual menjadi jurnal tertulis, serta pemberian umpan balik berjenjang dan revisi berbasis visual.

Kunci keberhasilan strategi ini terletak pada pendekatan bertahap yang membangun jembatan kognitif antara pemahaman bacaan dan ekspresi tertulis.

Teknik membaca intensif memastikan pemahaman yang mendalam terhadap teks, sementara peta pikiran memberikan kerangka visual untuk mengorganisasikan pemahaman tersebut. Proses transformasi dari peta visual ke tulisan verbal mengembangkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan pemikiran mereka secara sistematis dan koheren.

Oleh karena itu, disarankan agar pembelajaran menulis jurnal membaca di sekolah dasar dirancang dengan mempertimbangkan integrasi yang erat antara kegiatan membaca dan menulis. Guru perlu secara eksplisit mengajarkan strategi membaca untuk pemahaman dan strategi menulis untuk ekspresi, dengan menggunakan alat bantu visual seperti peta pikiran sebagai perantara. Sekolah dapat mendukung dengan menyediakan pelatihan tentang integrasi literasi dan sumber daya untuk pengembangan materi pembelajaran. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi bagaimana strategi serupa dapat diterapkan untuk jenis teks lainnya atau bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk memperkaya proses pembuatan peta pikiran dan penulisan jurnal.

REFERENSI

Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.

Black, P., & Wiliam, D. (1998). Assessment and classroom learning. *Assessment in Education: Principles, Policy & Practice*, 5(1), 7-74.

Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.

Budd, J. W. (2004). Mind maps as classroom exercises. *The Journal of Economic Education*, 35(1), 35-46.

Buzan, T. (2005). *The ultimate book of mind maps*. HarperCollins.

Duke, N. K., & Pearson, P. D. (2002). Effective practices for developing reading comprehension. In A. E. Farstrup & S. J. Samuels (Eds.), *What research has to say about reading instruction* (3rd ed., pp. 205-242). International Reading Association.

Graham, S., & Harris, K. R. (2005). *Writing better: Effective strategies for teaching students with learning difficulties*. Brookes Publishing.

Paivio, A. (1986). *Mental representations: A dual coding approach*. Oxford University Press.

Sari, D. P. (2021). Efektivitas teknik membaca intensif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*,

11(2), 145-160.

Suhor, C. (1984). Towards a semiotics-based curriculum. *Journal of Curriculum Studies*, 16(3), 247-257.